

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nanik Lestari¹⁾, Elsis Sabrina²⁾

1) Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, e-mail: nanik@polibatam.ac.id

2) Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, e-mail: elsis.sabrina@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang meliputi ROA, ROE, OPM, dan NPM secara parsial dan secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: harga saham sebagai variabel dependen, ROA, ROE, OPM dan NPM sebagai variabel independen serta PBV dan SIZE sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan adalah 21 perusahaan dari 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012 sehingga total data yang diolah adalah 105 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya rasio OPM, PBV dan SIZE yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara simultan rasio ROA, ROE, OPM, NPM, PBV dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: ROA, ROE, OPM, NPM, Harga Saham.

Abstract – This study was conducted to examine the effect of profitability ratios include ROA, ROE, OPM and NPM partially and simultaneously to the banking company's stock price. The variables used in this study are: the stock price as the dependent variable, ROA, ROE, OPM and NPM as the independent variable and PBV and SIZE as a control variable. The samples used were 21 companies from 32 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2008-2012 so that the total data processed is 105 samples. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with the first through the classical assumption test. The results of this study showed that the ratio is only partially OPM, PBV and SIZE are significant effect on stock prices while simultaneously ROA, ROE, OPM, NPM, PBV and SIZE significant effect on the stock price.

Kata Kunci : ROA, ROE, OPM, NPM, Stock Price

1. PENDAHULUAN

Perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi dan dapat dikatakan sebagai darah dalam tubuh perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kinerja perbankan dapat dijadikan tolak ukur potensi perkembangan ekonomi suatu negara. Semakin maju suatu negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Begitu pentingnya dunia perbankan sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital misalnya dalam penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya (Kasmir, 2010). Maka dari itu, peneliti mengambil sektor perbankan sebagai obyek pada penelitian ini.

Selain sektor perbankan, salah satu penggerak utama perekonomian suatu negara adalah pasar modal. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Melalui pasar modal berbagai perusahaan yang sudah tercatat sebagai emiten termasuk sektor perbankan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya dengan cara jual beli saham. Selain bagi emiten, pasar modal juga memberikan berbagai manfaat bagi banyak pihak khususnya bagi investor. Investor dengan mudah mendapat informasi suatu perusahaan tertentu jika sudah tercatat sebagai emiten seperti: *profile*, harga saham, laporan keuangan, laporan tahun, ringkasan kinerja, dan lain sebagainya.

Kedua hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia guna menjual sahamnya kepada investor. Dalam sepuluh tahun terakhir sejak tahun 2000, perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat hingga dua kali lipat dan hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini semakin mempertegas bahwa sektor perbankan dan pasar modal adalah alat penting dalam aktivitas ekonomi suatu negara.

Perbankan adalah suatu organisasi profit yang bertujuan untuk menghasilkan laba melalui pendapatan bunga, pendapatan premi dan pendapatan lainnya. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laporan laba rugi sering dipandang sebagai laporan yang paling penting dalam laporan tahunan perusahaan karena mencakup aktivitas rutin atau operasional perusahaan. Besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan berbanding lurus dengan tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Selain dengan melihat laba perusahaan, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan rasio keuangan. (Widjaja, 2010) mengelompokkan rasio keuangan dalam empat kategori yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio keseluruhan sedangkan (Hanafi & Halim, 2007) rasio keuangan dibagi atas lima kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio keuangan yang diukur melalui laba yang dihasilkan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap harga saham maupun *return* saham pada sektor perbankan dengan menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang bervariasi.

(Nainggolan, 2008) melakukan penelitian dengan hasil bahwa variabel rasio keuangan yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Book Value per Share* (BVS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya *Book Value per Share* (BVS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam hasil penelitiannya, (Sianipar, 2005) menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), LDR, NPATEA, dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham perbankan dan secara parsial hanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menitikberatkan pada rasio profitabilitas dalam menganalisis harga saham perusahaan dilihat dari ROA (*Return of Total Asset*), ROE (*Return on Equity*), OPM (*Operating Profit Margin*) dan NPM (*Net Profit Margin*) karena penelitian terdahulu yang menggunakan lebih dari satu rasio keuangan untuk mengukur harga saham. Selain itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham karena setiap perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selalu menyajikan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return of Total Asset*), ROE (*Return on Equity*), OPM (*Operating Profit Margin*) dan NPM (*Net Profit Margin*) dalam laporan ringkasan kinerja perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Alat analisis yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Hanafi & Halim, 2007). Menurut (Hanafi & Halim, 2007) Rasio dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Rasio *Likuiditas*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk memperoleh penghasilan dari kegiatan penjualan.
3. Rasio *Profitabilitas*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.
4. Rasio nilai pasar, rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal.

2.2. Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Analisis laba perusahaan menjadi perhatian penting kepada para pemegang saham karena mereka memperoleh pendapatan dalam bentuk deviden. Meningkatnya laba perusahaan dapat menyebabkan kenaikan harga saham yang menjadi keuntungan bagi perusahaan. Rasio profitabilitas tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi alat untuk membandingkan kinerja satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Shah, 2013).

1. *Return of Total Asset*

Return of Total Asset rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat produktifitas seluruh aset. (Hanafi & Halim, 2007). *Return of Total Asset* dihitung dengan:

$$\text{Return of Total Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return on Equity*

Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. rasio ini merupakan rasio

profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi & Halim, 2007). *Return on Equity* ini dihitung dengan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

3. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin mengukur seberapa besar kontribusi penjualan terhadap laba operasi perusahaan (Widjaja, 2010). Menurut (Munawir, 2007) *Operating Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Operating Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. *Operating Profit Margin* dapat dihitung dengan:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin mengukur kontribusi penjualan terhadap laba bersih. *Net Profit Margin* diukur dengan membagi laba bersih dengan penjualan. makin besar rasio ini semakin baik (Widjaja, 2010). *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas serta penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_{1a}: Ada pengaruh *Return of Total Asset* terhadap harga saham.

H_{1b}: Ada pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham.

H_{1c}: Ada pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap harga saham.

H_{1d}: Ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

H_{1e}: Ada pengaruh *Return of Total Asset*, *Return on Equity*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah tes dan dokumentasi. Tes dilakukan dengan cara mengukur dan menghitung pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri atas ROA (*Return of Total Asset*), ROE (*Return on Equity*), OPM (*Operating Profit Margin*) dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap harga saham. Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan Formula Yamane, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Sampel

d = Nilai presisi 95% atau sig. = 0,05.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* supaya diperoleh sampel yang representatif, sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2012.
2. Perusahaan mempublikasikan ringkasan kinerja perusahaan yang melampirkan rasio keuangan perusahaan untuk periode 2008-2012 dalam persen (%).
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit untuk periode 2008-2012

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS versi 17. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan data yang sudah melalui uji asumsi klasik terlebih dahulu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 17 untuk statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SP	105	54.00	10750.00	2212.4285	2497.23113
ROA	105	.2300	3.3900	1.6880	.7370603
ROE	105	1.8400	31.2800	15.5772	6.4552085
OPM	105	2.6300	66.2300	22.3943	11.7300269
NPM	105	1.7800	44.0300	16.7811	8.9330487
PBV	105	.5600	5.6500	1.9722	1.1934390
SIZE	105	6.1335	8.8032	7.4550	.7802212

Dari hasil statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2009 sampai 2013 adalah Rp2.212,- dengan harga terendah Rp54,- yaitu harga saham dari Bank Artha Graha Internasional Tbk dan harga tertinggi Rp10.750,- yaitu harga saham dari Bank Central Asia Tbk. Rasio OPM memiliki angka tertinggi dibandingkan rasio-rasio lainnya yang berarti laba operasional perusahaan dibandingkan dengan penjualan perusahaan memiliki nilai tertinggi selama periode penelitian.

4.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik kolmogorov-smimov* pada alpha sebesar 5%.

Tabel 2 Uji Normalitas

Variabel	sig. (p value)	Keterangan
SP	0.229	Berdistribusi normal
ROA	0.870	Berdistribusi normal
ROE	0.938	Berdistribusi normal
OPM	0.191	Berdistribusi normal
NPM	0.266	Berdistribusi normal
PBV	0.325	Berdistribusi normal
SIZE	0.333	Berdistribusi normal

Dalam pengujian one sample *Kolmogrov Smirnov Test*, suatu variabel dikatakan terdistribusi dengan normal jika hasil signifikansi diatas 5% atau nilai sig > 0,05.

4.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolonieritas ini dilihat berdasarkan nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 3 Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0.229	4.361	Tidak terjadi multikolonieritas
ROE	0.295	3.389	Tidak terjadi multikolonieritas
OPM	0.225	4.443	Tidak terjadi multikolonieritas
NPM	0.176	5.695	Tidak terjadi multikolonieritas
PBV	0.685	1.460	Tidak terjadi multikolonieritas
SIZE	0.529	1.889	Tidak terjadi multikolonieritas

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Melihat dari hasil tabel di atas, besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 atau *tolerance* ≥ 0.10 , yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil VIF setiap variabel yang memiliki nilai dibawah 10 atau VIF ≤ 10 .

4.4 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah melalui tabel Durbin Watson.

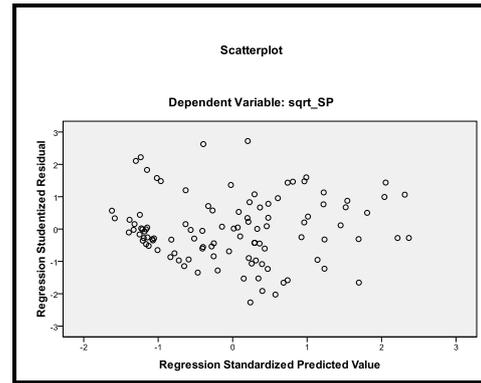
Tabel 4 Uji Autokorelasi

Nilai DW	Keterangan
1.026	Tidak terjadi autokorelasi

Pada tabel di atas, terlihat angka DW sebesar +1.026. Hal ini menandakan model regresi linier di atas tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 1.026 < +2$.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual (error) dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2012). Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari *scatterplot*.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.6 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dan model regresi memenuhi setiap tahap pengujian asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh rasio profitabilitas yang meliputi ROA, ROE, OPM dan NPM seta PBV dan SIZE terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.766	12.23048

Hasil pengujian ini menunjukkan nilai R sebesar 0.883 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar 0.766. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 76.6%. Masih terdapat 23.4% varian variabel dependen yang belum mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini.

2. Uji Parsial (uji t)

Tabel 6 Uji Parsial

Variabel	Koefisien	t hitung	t tabel	Sig.
(Constant)	-98.623	-6.996	1.984	.000
ROA	4.870	1.433	1.984	.155
ROE	-.640	-1.872	1.984	.064
OPM	.570	2.644	1.984	.010
NPM	.301	.938	1.984	.350
ln_PBV	11.710	4.796	1.984	.000
SIZE	15.613	7.390	1.984	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh secara parsial hanya OPM, PBV dan Size yang mempunyai dampak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} serta tingkat signifikan tiap variabel independen.

Dari hasil pengujian diketahui t_{hitung} dari variabel ROA sebesar 1.433 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.984 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan sig. 0.155 (sig. $>$ 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa *return of total asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Perbandingan laba bersih terhadap total aset perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut artinya, nilai ROA yang tinggi tidak menjadi tolak ukur investor untuk membeli saham perusahaan tertentu dan sama halnya jika nilai ROA rendah. Hal ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *return of total asset* terhadap harga saham antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2008) dan Kohansal, Dadrasmoghammad, Karmozdi, & Mohseni (2013) keduanya menyatakan bahwa *return of total asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil tersebut maka H_0 diterima.

H_0 : Tidak ada pengaruh *Return of Total Asset* terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian diketahui t_{hitung} dari variabel ROE sebesar -1.872 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.984 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan sig. 0.064 (sig. $>$ 0.05). Nilai ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Perbandingan laba bersih terhadap modal saham perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut artinya, nilai ROE yang tinggi tidak menjadi tolak ukur investor untuk membeli saham perusahaan tertentu dan sama halnya jika nilai ROE rendah. Hasil ini juga konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sianipar, 2005) dan (Sitinjak, 2006) keduanya menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Dari hasil tersebut maka H_0 diterima.

H_0 : Tidak ada pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian diketahui t_{hitung} dari variabel OPM sebesar 2.644 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.984 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan sig. 0.010 (sig. $<$ 0.05). Nilai ini menunjukkan bahwa *operating profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Perbandingan laba operasi terhadap penjualan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut artinya, nilai OPM menjadi tolak ukur investor untuk membeli saham perusahaan tertentu. Semakin tinggi nilai OPM suatu perusahaan maka semakin tinggi pula permintaan investor akan saham perusahaan tersebut dan sebaliknya jika nilai OPM perusahaan rendah maka semakin rendah minat investor untuk membeli saham tersebut. Penelitian ini memiliki hasil yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abadi, Fathi, & Alikhani, 2012) yang menyatakan bahwa *operating profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dari hasil tersebut maka H_3 .

H_3 : Ada pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian diketahui t_{hitung} dari variabel NPM sebesar 0.938 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.984 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan sig. 0.350 (sig. $>$ 0.05). Nilai ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Perbandingan laba bersih terhadap penjualan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut artinya, nilai NPM yang tinggi tidak menjadi tolak ukur investor untuk membeli saham perusahaan tertentu dan sama halnya jika nilai NPM rendah. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurmalasari, 2009) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Dari hasil tersebut maka H_0 diterima.

H_0 : Tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

3. Uji Simultan (uji F)

Tabel 7 Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	51873.87	6	8645.64	57.79	.000
Residual	14659.28	98	149.58		
Total	66533.16	104			

Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 57.798 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (sig. $<$ 0.05). Nilai signifikansi dibawah 0.05 ini menunjukkan bahwa secara simultan atau secara serempak variabel independen yang meliputi ROA, ROE, OPM, NPM, PBV dan SIZE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut maka H_5 diterima.

H_5 : Ada pengaruh *Return of Total Asset*, *Return on Equity*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang meliputi *return of asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM), *price book value* (PBV) dan *firm size* (SIZE) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari hasil analisis terhadap laporan ringkasan kinerja perusahaan dan laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2008-20012 dapat disimpulkan yaitu: Secara parsial *operating profit margin* (OPM), *price book value* (PBV), dan *firm size* (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan diketahui bahwa rasio ROA, ROE, OPM,

NPM, PBV dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna dan banyak memiliki keterbatasan sehingga hasil yang didapat memungkinkan terjadinya penyimpangan dari kenyataan yang sebenarnya terjadi maupun dari teori dan literatur yang ada. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu variabel rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA, ROE, OPM, dan NPM kurang dapat mengukur prediksi harga saham kedepan. Hal ini terbukti karena hanya OPM yang memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

1. Keterbatasan periode penelitian yang hanya mengambil sampel pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.
2. Keterbatasan sampel yang hanya menggunakan satu rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas.
3. Keterbatasan sampel dikarenakan populasi perbankan yang tidak besar dan adanya pembatasan sampel yang harus memenuhi syarat.

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti faktor ekonomi, sosial dan budaya, politik dan keamanan yang semuanya tidak dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data yang diperoleh maka saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

1. Bagi para investor dan calon investor yang ingin mendapatkan keuntungan melalui penjualan dan pembelian saham perbankan di Bursa Efek Indonesia untuk memperhatikan tingkat rasio OPM dan PBV serta mengukur besar perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.
2. Bagi perusahaan perbankan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan agar meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui peningkatan total aset, peningkatan laba perusahaan, dan meningkatkan nilai buku saham perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan memenuhi keterbatasan-keterbatasan yang telah dijabarkan peneliti sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

- [1]Abadi, H. R., Fathi, S., & Alikhani, M. (2012). Analyze the Impact of Financial Variables on Stock Prices of Tehran Stock Exchange Companies. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3, 11.
- [2]Budisantoso, T., & Triandaru, S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3]Duwi, P. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- [4]Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [5]Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6]Hanafi, M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [7]Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8]Kohansal, M. R., Dadrasmoghammad, A., Karmozdi, K. M., & Mohseni, A. (2013). Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran. *World Applied Programming*, 3 (10), 512-521.
- [9]Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4 ed.). Yogyakarta: Liberty.
- [10]Nainggolan, S. (2008). Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Thesis Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*.
- [11]Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9 (4).
- [12]Nurmalasari, I. (2009). Analisis Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. *Jurnal Ekonomi*.
- [13]Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- [14]Putri, T. R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Gunadama Library*.
- [15]Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [16]Sianipar, A. (2005). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia. *Thesis Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*.
- [17]Simatupang, M. (2010). *Lembaga Keuangan Perbankan, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [18]Sitinjak, P. M. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Tugas Akhir Program Magister*.
- [19]Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: CV.Alfabeta.
- [20]Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [21]Sutrisno, E. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- [22]Velnampy, T., & Nimalathan, B. (2010). Firm Size on Profitability: A Comparative Study of Bank of Ceylon and Commercial Bank of Ceylon Ltd in Sri Lanka. *Global Journal of Management and Business Research*, 2 (10), 96-100.
- [23]Widjaja, A. (2010). *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Harvarindo.